

## Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Mia Hartati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 10, 2022

Revised Jul 24, 2022

Accepted Jul 30, 2022

---

#### Kata Kunci:

Motivasi Belajar  
Pendidikan Agama Islam  
Usaha Guru

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa, (2) untuk mendeskripsikan usaha yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMPN 01 Pondok Kelapa, (3) untuk mendeskripsikan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SMPN 01 Pondok Kelapa.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisa data menggunakan Teori Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

**Temuan Utama:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 01 Pondok Kelapa adalah: (a) motivasi instrinsik yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, membentuk kebiasaan yang baik, membantu kesulitan belajar siswa, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran. (b) motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetensi, mengetahui hasil, memberi pujian dan memberi.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang pengembangan lingkungan pembelajaran yang memicu minat dan motivasi siswa serta solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



---

### Corresponding Author:

Mia Hartati

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, Indonesia

Email: [mia@gmail.com](mailto:mia@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya [1], [2]. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka guru PAI merupakan salah satu instrumen yang penting. Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting, dalam proses pembelajaran PAI motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk

menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting [3]. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator [4].

Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi. Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan [5], [6].

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMPN 01 Pondok Kelapa, dimana waktu yang digunakan sangat terbatas yaitu 2 X 40 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar PAI yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru PAI SMPN 01 Pondok Kelapa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru PAI, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler [7], [8]. Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar Agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat [9], [10].

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMPN 01 Pondok Kelapa. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Juli s/d 24 Agustus 2017. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (field reseach) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun di luar pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [11], [12].

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis data dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP N 01 Pondok Kelapa.

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan [13]. Metode Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknis analisis data dengan menggunakan Miles dan Huberman dengan (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) [14].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam pada siswa SMP N 01 pondok kelapa. Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Guru	Kepala Sekolah	Siswa
1	Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa cukup antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru dan ramai sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sebagian besar motivasi belajar siswa sudah tumbuh dengan kesadarannya sendiri. Tetapi ada juga siswa mau belajar jika dipaksa atau diberikan sesuatu	Motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya nilai cukup baik walaupun masih banyak kekurangan. Saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dorongan terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu meningkatkan motivasi belajar kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada setiap siswa.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena kesadaran sendiri dan tidak ada paksaan dari guru maupun orang tua. Saya belajar karena rasa ingin tahu saya terhadap pelajaran PAI. Dengan mempelajari PAI dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
2	“ tingkatan motivasi belajar siswa berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ada siswa yang mempunyai motivasi besar dalam belajar. Rasa ingin tahu pada pelajaran sudah tinggi, bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan berusaha memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi ada juga siswa yang sekedarnya saja dalam belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa yang benar-benar harus dibimbing dan diawasi terus karena memiliki semangat yang sangat kurang		Guru menggunakan metode pelajaran kalau mengajar di kelas. Bapak guru biasa menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang diskusi juga. Tapi kami lebih suka kalau belajarnya dengan metode diskusi. Apalagi kalau belajarnya siang pakai metode ceramah buat ngantuk
3	Hambatan dalam meningkatkan motivasi menurut saya bisa datangnya dari siswa itu sendiri. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, mereka masih banyak bermain dengan teman-temannya dibandingkan mempelajari atau mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga pesan dan informasi yang diberikan kepada mereka kurang tersampaikan..		Orang tua saya jarang menyuruh saya belajar. Jangankan mau menyuruh saya belajar, kadang saya pulang dari sekolah, mereka jarang sekali nanya tentang kegiatan saya di sekolah. Kalau di rumah saya lebih sering belajar sendiri. Orang tua saya jarang sekali membimbing saya dalam belajar karena mereka sudah kelelahan bekerja. Jadi tidak ada waktu lagi buat saya.

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran [15]-[17]. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada siswa yang kurang mengerti serta dapat ditambah dengan diskusi baik secara kelompok kecil maupun besar. Jika dalam proses pembelajaran guru kurang atau tidak memperhatikan faktor-faktor atau cara-cara yang dapat membangkitkan dorongan belajar, maka siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Untuk itu asas mengajar ini hendaknya benar-benar dijadikan landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran [18]. Harapannya motivasi, dorongan dan semangat siswa untuk belajar aktif dapat muncul, sehingga hasil belajar pun dapat diperoleh.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa [19], [2]. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar [21]. Siswa melakukan Aktivitas belajar dengan senang karena di dorong motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya semangat belajar siswa sehingga materi yang diberikan oleh guru kurang diserap dengan baik. Siswa juga sering ramai sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas. Masalah ekonomi keluarga siswa juga menjadi hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena ketika di rumah siswa sibuk membantu orang tua untuk mencari uang sehingga siswa kelelahan dan tidak memiliki waktu lagi untuk mengulang pelajaran di rumah. Disamping itu, perhatian orang tua terhadap anaknya juga masih kurang. Sebagian besar orang tua kurang memenuhi tanggung jawabnya terhadap anak. Mereka hanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak ada waktu lagi untuk mendampingi anak belajar dan mereka beranggapan bahwa guru lah yang paling berperan dalam mendidik anak. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa di rumah juga masih kurang sehingga siswa kurang ada semangat untuk belajar. Mereka lebih suka bermain dengan teman-temannya daripada mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMPN 01 Pondok Kelapa sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa belajar dengan bersungguh - sungguh walaupun ada beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah seperti ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas dan belajar jika ada paksaan dari guru. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu kurangnya semangat belajar siswa yang menyebabkan guru sulit untuk menyampaikan materi pelajaran PAI, masalah ekonomi keluarga, relasi dengan orang tua kurang, siswa kurang simpati dengan guru yang mengajar dan siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

#### REFERENSI

- [1] S. B. Djamarah and A. Zain, *Guru Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006.
- [2] K. Kamid et al., "Process Skill and Student's Interest for Mathematics Learning: Playing a Traditional Games," *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 3, pp. 967–988, 2022.
- [3] S. I. Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993.
- [4] Z. Abidi, *Kepribadian Muslim*, Semarang, Aneka Ilmu, 1989.
- [5] M. D. W. Ernawati et al., "Evaluation of Students' Interest, Attitudes, and Science Process Skills in Science Subjects," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, pp. 181–194, 2022.
- [6] H. Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- [7] M. D. Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.
- [8] R. S. Budiarti, D. A. Kurniawan, and S. Rohana, "A Comparison by Gender: Interest and Science Process Skills," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, pp. 88–97, 2022.
- [9] Muhaimin et al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Rosda Karya, 2001.
- [10] A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- [11] N. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung, CV Pustaka Setia, 1997.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- [13] R. Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press, 1992.
- [14] K. Kamid et al., "Cooperative Learning Model with Process Skills for Mathematics Learning in Elementary School," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 58–68, 2022.
- [15] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- [16] S. Rohana et al., "Analisis Model Discovery Learning Terhadap Karakter Disiplin dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pelajaran Fisika," *Dep. Pendidik. Mat. dan Pendidik. Biol. FKIP Univ. Wiralodra*, vol. 3, no. 1, pp. 378–384, 2021.
- [17] S. Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Pers, 1993.
- [18] S. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005.
- [19] Zuhairini et al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
- [20] H. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- [21] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.